
MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH BERBASIS *FULL DAY SCHOOL* DALAM PENANAMAN BUDAYA PESANTREN DI MADRASAH TSANAWIYAH

Siti Maryam

Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

maryam111293@gmail.com

ABSTRACT

One of phenomenons that become great concern in education is decline in the moral attitude of Indonesian society lately, therefore the 2013 curriculum is present as one solution. Beside that, Indonesia has long been a successful model of education, formed the character of the nation's children in the education system of "pesantren". Therefore, the combination of madrasah curriculum with pesantren education being important to apply today. Mts Aruhama has implemented a 2013 curriculum that is integrated with pesantren learning. Reserch conducted at Mts Arruhama yields: (1) the curriculum management is used in Mts arruhama is using 2013 curriculum that is integrated with pesantren learning. (2) instilling the principle of Mts to the pesantren who is living at home, instilling pesantren activity into the student of Mts arruhama, instilling pesantren profil to be come the profil of Mts arruhama's student. (3) the successfull of pesantren curriculum management by full day school in instilling pesantren culture is used by Mts Arruhama in Kuningan, there are three things those are: Increasing of society interesting for registering their children to Mts Arruhama which is proofed by achievement academic performance of Mts Arruhama which is proofed by academic achievement of Mts Arruhama.

Keywords: curriculum management, madrasah curriculum, pesantren cultur

ABSTRAK

Sebuah fenomena yang menjadi perhatian besar dalam dunia pendidikan adalah merosotnya sikap moral masyarakat Indonesia belakangan ini, sehingga hadir kurikulum 2013 sebagai salah satu solusinya. Selain itu, Indonesia sudah sejak lama telah memiliki model pendidikan yang sukses membentuk karakter anak bangsa yaitu sistem pendidikan "pesantren". Oleh sebab itu, perpaduan kurikulum Madrasah dengan pembelajaran pesantren menjadi penting untuk diterapkan saat ini. Mts Ar Ruhama telah menerapkan kurikulum 2013 yang dipadukan dengan pembelajaran pesantren. Penelitian yang dilakukan di Mts Ar Ruhama menghasilkan: 1) Manajemen kurikulum yang digunakan di Mts Ar Ruhama yaitu menggunakan kurikulum pembelajaran 2013. Adapun dalam mata pelajarannya ditambah dengan pembelajaran pesantren dan kegiatan keagamaan yang dilakukan dipesantren. 2) menanamkan prinsip Mts Ar Ruhama pesantren yang santrinya modok dirumah, menanamkan aktivitas pesantren menjadi aktivitas santri Mts Ar Ruhama, menanamkan profil santri pesantren menjadi profil santri Mts Ar Ruhama. 3) Keberhasilan Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis *Full Day School* Dalam Penanaman Budaya Pesantren yang diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Arruhama Kuningan ada tiga hal yaitu, meningkatnya peminat dari masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke Mts Ar Ruhama, dibuktikan dengan Prestasi Akademik yang dicapai Mts Ar Ruhama.

Kata Kunci : manajemen kurikulum, kurikulum madrasah, budaya pesantren

Submitted May 16, 2020 | Revised Jun 12, 2020 | Accepted Jun 19, 2020

Pendahuluan

Mulyasa menyebutkan hampir tiap hari kita disuguhi contoh-contoh yang menyedihkan melalui film dan televisi yang secara bebas mempertontonkan perilaku sadism, mutilasi, kekerasan, premanisme, kejahatan, perselingkuhan, kawin siri, penyalahgunaan obat terlarang, dan korupsi, terlibat dengan VCD porno, pelecehan seksual, narkoba, geng motor dan perjudian. Ini menjadi bukti terjadinya pergeseran nilai menuju kehancuran, atau pembentukan nilai-nilai baru atas dasar *pragmatisme, materialism, hedonism, sekularisme, bahkan atheisme*. (Mulyasa, 2013) Hal ini menandakan bahwa sudah begitu parahnya penurunan moral atau akhlak anak bangsa ini, sehingga menuntut adanya format kurikulum baru yang mengedepankan pembentukan karakter akhlaq mulia sebagai bingkai dari kecerdasan intelektual dan cakupannya keterampilan. Oleh karena hadir kurikulum 2013 sebagai solusi atas penurunan moral tersebut.

Kurikulum 2013 mengarahkan peserta didik pada kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke 21 ini diantaranya kecakapan belajar dan berinovasi, literasi, kecakapan hidup, dan karakter (Kemendikbud, 2016). Adanya keterkaitan kurikulum 2013 dengan sistem pendidikan pesantren, dimana pendidikan pesantren telah terbukti mampu mencetak kader-kader bangsa yang leibh berakarakter dan berakhlak karimah dibanding lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang ada di Indonesia. Apalagi jika pesantren dikelola dan dikembangkan dengan baik serta didukung oleh pemerintah tentu generasi bangsa akan lebih baik dan bermartabat (HDYtullah, 2018)

Madrasah Tsanawiyah Ar Ruhama Kuningan adalah lembaga pendidikan yang berbasis *full day school plus*, dimana proses pembelajaran dilakukan sejak pukul 07.00 sampai dengan pukul 16.00 dan KBM berlangsung hingga hari sabtu. Mts Ar Ruhama ini dalam proses pendidikannya menggunakan kurikulum 2013 dan pembelajaran pesantren. Kombinasi kurikulum 2013 dan pembelajaran pesantren dalam lembaga berbasis *full day school plus* ini diharapkan dapat menanamkan budaya pesantren di Mts Ar Ruhama Kuningan sebagaimana yang disampaikan oleh ketua yayasan Dr. H. Alfian Syafi'i, Lc, M.Pd.I. kepada segenap tenaga pendidik dan kependidikan Mts Ar Ruhama.

Manajemen kurikulum sebagai sebuah kajian tentunya memiliki ruang lingkup pembahasan. Adapun ruang lingkup pembahasan manajemen kurikulum sebagaimana teori manajemen pada umumnya, disebut dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen kurikulum itu sendiri dibagi menjadi tiga bagian yaitu: *pertama* perencanaan kurikulum, *kedua* pelaksanaan kurikulum, dan *ketiga* evaluasi kurikulum (Hamalik, 2009).

Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Materi pelajaran tersebut (terutama Matematika) disesuaikan dengan materi pembelajaran standar Internasional sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan di luar negeri. Adapun Materi Pembelajaran Tingkat Sekolah Menengah Pertama, Kelompok A (Wajib): Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris. Adapun Kelompok B (Wajib): Seni Budaya (*Rupa/Musik/Tari/Teater*), Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Prakarya dan

Kewirausahaan (*Rekayasa/Kerajinan/Budidaya /Pengolahan*), Bahasa Daerah (Sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing)

Kementrian Agama melalui Dirjen kelembagaan Agama Islam (sekarang Dirjen Pendidikan Islam) memberikan paparan cukup jelas mengenai struktur kurikulum (manhaj) pesantren yang lazim diterapkan secara umum di beberapa pondok pesantren. Penjenjangan di pesantren dibagi dalam tingkat dasar, tingkat menengah pertama, tingkat menengah atas, dan tingkat tinggi. Adapun rincian Tingkat Dasar yaitu: Al-Qur'an, Tauhid (Al-Jawahir al-Kalamiyyah, Ummu al-Barohim), Fiqh (Safinah al-Sholah, Safinah al-Najah, Sullam al-Taufiq, Sullam al-Munajat), Akhlaq (Al-Washaya al-Abna', Al-Akhlaq li al-Banin/Banat), Nahwu (Nahwu al-Wadhah, Al-Jurumiyyah), Sharaf (Al-Amtsilah al-Tashrifiiyyah, Matan al-Bina wa al-Asas). (Departemen Agama RI, 2003) Budaya Pesantren menggunakan teori budaya Koentjaraningrat dalam Fathurrohman (2015) mengelompokkan aspek-aspek budaya berdasarkan dimensi wujudnya, yaitu: (1) Kompleks gugusan atau ide seperti pikiran, pengetahuan, nilai, keyakinan, norma, dan sikap. Wujud pertama adalah ide kebudayaan yang sifatnya abstrak, tak dapat diraba dan difoto. Kebudayaan ide ini dapat disebut tata kelakuan, karena berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengendalikan dan memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia. (2) Kompleks aktivitas seperti pola komunikasi, tari-tarian, upacara adat. Wujud kedua dari kebudayaan sering disebut sebagai sistem sosial, yang menunjuk pada perilaku yang berpola dari manusia. Sistem sosial berupa aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan serta bergaul dari waktu ke waktu (3) Materian hasil benda seperti seni, peralatan dan sebagainya. Wujud ketiga dari kebudayaan disebut kebudayaan fisik, yaitu keseluruhan hasil aktivitas fisik, perbuatan dan karya manusia dalam masyarakat yang sifatnya konkrit berupa benda-benda. Adapun mengenai budaya pesantren yang dikemukakan beberapa ahli diantaranya, Rihlah Ilmiah, Budaya Menulis Buku, Budaya Meneliti, Budaya Membaca Kitab Kuning, Budaya Bahasa Arab, Budaya Menghafal

Rihlah Ilmiah secara harfiah berarti perjalanan ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam arti yang biasa dipahami, Rihlah ilmiah adalah melakukan perjalanan dari suatu daerah ke daerah lain, atau dari suatu negara ke negara lain, baik dekat maupun jauh, dan terkadang bermukim dalam waktu cukup lama, bahkan tidak kembali ke daerah asal, dengan tujuan utama untuk mencari, menimba, memperdalam, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, bahkan mengajarkannya dan menuliskannya dalam berbagai kitab (Abdurrahman, 2004).

Budaya menulis buku merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh para kiai pesantren. Beberapa ulama pemimpin pondok pesantren merupakan para penulis yang sangat produktif (Madjid, 1997). Dilihat dari segi sumbernya terdapat penelitian bayani, burhani, ijbari, jadali, dan „irfani. Penelitian *bayani* adalah penelitian yang berkaitan dengan kandungan Al-Qur'an, Al-Sunah dengan bekal penguasaan bahasa Arab dan berbagai cabangnya yang kuat. Penelitian *burhani* adalah penelitian yang berkaitan dengan fenomena sosial dengan bekal metodologi penelitian sosial, bahasa dan ilmu-ilmu bantu lainnya (Madjid, 1997). Budaya atau kebiasaan yang dimaksud disini adalah budaya dalam mengaji (*pengajian*) kitab-kitab Islam atau yang lebih dikenal dengan kitab kuning, mengaji atau *pengajian* kitab kuning sebagai salah satu unsur mutlak dari proses belajar mengajar di pesantren sangat penting dalam membentuk kecerdasan intelektual dan moralitas kesalehan (kualitas keberagamaan) pada diri santri (Yasmadi, 2005).

Seiring dengan adanya budaya penulisan kitab-kitab oleh para kiai bagaimana tersebut di atas dengan menggunakan bahasa Arab, maka dengan sendirinya telah menumbuhkan budaya

bahasa Arab yang kuat di kalangan pondok pesantren. Hal ini terjadi, karena para ulama yang bermukim di Makkah memiliki kemampuan budaya bahasa Arab yang kuat sebagai akibat dari kehidupan mereka sehari-hari dalam lingkungan masyarakat Timur Tengah yang berbahasa Arab, serta kitab-kitab yang mereka pelajari menggunakan bahasa Arab. Penggunaan bahasa Arab ini juga terjadi karena para kiai yang menulis kitab di Indonesia, namun dalam menulisnya mereka menggunakan bahasa Arab Melayu (Yasmadi, 2005).

Menghafal adalah salah satu metode atau cara untuk menguasai mata pelajaran. Caranya dimulai dengan belajar mata teks kitab, memahaminya dengan benar, dan kemudian menghafalnya diluar kepala (Yasmadi, 2005). Metode hafalan yang dikatakan sebagai warisan metode klasik yang digunakan di pesantren, karena metode ini cukup murah tidak dibutuhkan biaya dan memacu belajar dengan sungguh-sungguh dikalangan santri. Metode ini semakin diintensifkan penggunaannya, karena mereka yang menghafal kitab-kitab tersebut dianggap santri cerdas dan berpotensi untuk menjadi kyai (Yasmadi, 2005).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Full Day School dalam Penanaman Budaya Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Ar Ruhama Kuningan.

Penelitian kualitatif bersifat subyektif dan reflektif. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan instrument standar, tetapi penelitian berperan sebagai instrument (Sukmadinata, 2013). Pengamatan dapat dilakukan tanpa dan dengan partisipasi peneliti. Mengamati sambil berpartisipasi dapat menghasilkan data yang lebih banyak, lebih mendalam dan lebih terperinci. Agar menjadi partisipan dan sekaligus pengamat, peneliti hendaknya turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan, tapi ada kalanya peneliti hanya dapat menjadi pengamat tanpa berperan sebagai partisipan (Nasution, 1988).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ar Ruhama Kuningan. Lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Islam Ar Ruhama ini terletak di Jalan Raya Caracas Sindanglaut Desa Caracas Rt 04 Rw 15 Kecamatan Cilimus , Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2019 sampai bulan April 2020.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penggalian data dari madrasah Mts Arruhama Kuningan dengan mencari keterangan orang yang terlibat secara langsung terutama ketua yayasan islam Arruhama, kepala madrasah tsanawiyah dan wakil kepala madrasah tsanawiyah arruhama. Untuk mendapatkan informasi ini peneliti menggunakan metode wawancara. Data sekunder adalah sumber data yang dapat didapat atau diperoleh secara tidak langsung, data sekunder mencakup data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan dari data sekolah, serta buku-buku pendukung dalam penelitian berupa buku yang berkaitan dengan manajemen implementasi kurikulum madrasah dalam penanaman budaya pesantren dan juga buku yang berkaitannya.

Tahap-Tahap Penelitian, meliputi empat tahap, yaitu: (1) tahap para lapangan (2) tahap lapangan (3) analisis data dan (4) tahap pelaporan.

Hasil dan Pembahasan

Mts Ar Ruhama menggunakan kurikulum 2013 dan dalam pembelajarannya disertakan pembelajaran pesantren tingkat dasar yang mencakup pembelajaran Al-Qur'an, Al-Akhlaq li al-Banin/Banat, Nahwu dan Sharaf. Untuk pemarannya akan dibahas dalam, perencanaan kurikulum Mts Ar Ruhama, pelaksanaan kurikulum Mts Ar Ruhama, dan evaluasi kurikulum Mts Ar Ruhama.

Perencanaan kurikulum Mts Ar Ruhama meliputi tujuan kurikulum, konten/isi kurikulum dan organisasi isi kurikulum. Pertama, tujuan kurikulum ini tiada lain adalah tujuan pendidikan di Mts Ar Ruhama kuningan yang dituangkan dalam visi madrasah, dirinci dalam misi madrasah yang dijabarkan capaian idealnya dalam tujuan pendidikan madrasah. Tujuan kurikulum pendidikan di Mts Ar ruhama mencakup lima target kualitas yang akan dicapai yaitu sholih, pintar, terampil, peduli dan disiplin. Kedua, Pengorganisasian isi kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum, disamping bagian-bagian yang lainnya. Pengorganisasian isi kurikulum di Mts Ar Ruhama Kuningan dikembangkan dari standarisasi kurikulum nasional dan penjabaran visi madrasah serta adanya tambahan pembelajaran pesantren yang masuk dalam kurikulum madrasah.

Pelaksanaan kurikulum madrasah mencakup program pelaksanaan kurikulum madrasah dan supervise pelaksanaan kurikulum madrasah. Program pelaksanaan kurikulum yang dimaksud disini adalah kegiatan-kegiatan yang siap untuk dilaksanakan selama satu tahun pelajaran 2018-2019. Dokumen yang dipersiapkan oleh kepala madrasah beserta wakil kepala (kurikulum, kesiswaan dan tahsin-tahfidz) adalah: rencana kerja madrasah, kalender pendidikan, rencana kegiatan akademik, struktur kurikulum, jadwal pelajaran, jadwal guru piket dan jurnal mengajar. Sedangkan para guru diwajibkan dokumen-dokumen perangkat pembelajaran, yaitu: program tahunan (prota), program semesteran (prosem), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Semua dokumen perangkat pembelajaran tersebut wajib dipersiapkan oleh para guru bidang studi dengan mengembangkannya berdasarkan panduan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Ketentuan umum kurikulum Mts Arruhama Kuningan ini terbukukan dalam dokumen kurikulum buku 1 Mts Arruhama Kuningan, sedangkan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh para guru didokumentasikan menjadi satu dalam dokumen kurikulum buku 2. Semua persiapan guru tersebut diagendakan sesuai dengan rencana kegiatan akademik Mts Arruhama kuningan tahun pelajaran 2018-2019 yang sudah ditentukan sebelumnya. Supervisi pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh kepala Mts Ar Ruhama yaitu untuk: 1) para guru, 2) Waka kurikulum, 3) waka kesiswaan, 4) waka Tahsin dan Tahfidz, 5) santri Mts Ar Ruhama, 6) Wali kelas, 7) Operator dan TU. Tujuh komponen tersebut menjadi obyek pengawasan kepala madrasah. Adapun teknik supervisi Kepala Mts Ar Ruhama yaitu, 1) mengoreksi perangkat pembelajaran para guru, 2) meminta laporan dari setiap rapat rutin yang dilakukan semua bagian, 3) sidak secara langsung pada guru, 4) sidak langsung bagian operator dan TU, 5) sidak langsung kepada para siswa.

Evaluasi kurikulum yang dilakukan di Mts Ar Ruhama kuningan ini dapat dikategorikan ke dalam model CIPP (Contxt-Input-Process-Product) Stufflebeam. Paparan data yang disajikan berikut ini dikelompokkan sesuai dengan tahapan-tahapan CIPP Stufflebeam, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk.

Dalam penanaman budaya pesantren yang dilakukan oleh Mts Ar Ruhama yaitu dengan beberapa cara diantaranya: (1) Menanamkan Prinsip Mts Ar Ruhama pesantren yang santrinya

mondok dirumah, (2) Aktivitas santri Mts Arruhama, (3) Metode pembelajaran santri Mts Ar Ruhama

Mts Ar Ruhama disetarakan dengan pondok pesantren pada umumnya yaitu bahwa semua dewan guru Mts Ar Ruhama selain menjadi guru mata pelajaran juga menjadi Pembina santri selama di madrasah. Sedangkan wali asrama para santri adalah orang tua santri sendiri yang berada dirumah. Sehingga perkembangan santri dipantau di madrasah oleh segenap dewan guru dan dirumah oleh para orang tua. Sehingga terbangun koordinasi antara pihak sekolah dan para orang tua santri dengan baik dalam rangka perkembangan santri-santrinya. Mts Ar Ruhama Untuk dapat menyetarakan dengan pondok pesantren, maka diperlukan guru-guru alumni pondok pesantren. Terdapat 5 guru diantara 15 guru di Mts Ar Ruhama adalah alumni pondok pesantren besar di Indonesia seperti Pesantren Gontor Ponorogo Jawa Timur, Pesantren Darul Rahman Jakarta, Pesantren Khusnul Khotimah Kunigan Jawa Barat, Pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya.

Aktivitas santri Mts Ar Ruhama adalah sebagaimana aktivitas santri di pondok pesantren pada umumnya yaitu shalat berjamaah (shalat dhuhur, shalat ashar, dan shalat dhuha), dzikir berjamaah (dilakukan setelah shalat dhuha berjamaah), dan melakukan pembelajaran pesantren.

Metode pembelajaran santri Mts Ar Ruhama meliputi mengkaji kitab yang masuk dalam KBM yaitu kitab Akhlak lil banin, kitab Nahwul wadi dan kitab Amsilah tasrifiah (shorof). Selain itu santri Mts Ar Ruhama dalam setiap tahunnya mengadakan kegiatan Rihlah ilmiah yaitu berupa program kunjungan edukasi, rihlah ruhiyyah. Tempat yang biasa digunakan yaitu Islamic book fair di At Taqwa Cirebon dan Daarut Tauhid Bandung. Dua tempat ini menjadi langganan untuk agenda rihlah ilmiah atau kunjugan edukasi santri Mts Ar Ruhama. Selain itu, Mts Ar Ruhama mengadakan kegiatan muhadatsah yang dilakukan setiap sebulan sekali. Kegiatan muhadatsah ini dilakukan dengan cara santri berpasang-pasangan untuk melakukan percakapan bahasa Arab. Juga ada kegiatan Muhadhoroh (latihan pidato) dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang dilakukan satu semester sekali.

Metode pembelajaran lainnya yaitu menghafal Qur'an, Mts Ar Ruhama setiap hari terdapat pelajaran menghafal Qur'an. Adapun target hafalan Al-Qur'an santri Mts Ar Ruhama tiga juz selama tiga tahun. Profil Santri Mts Ar Ruhama yaitu sholih, pintar, terampil, peduli dan disiplin. Profil tersebut menjadi tujuan pendidikan di Mts Ar Ruhama.

Mts Ar Ruhama dengan manajemen kurikulum yang digunakan telah menoreh banyak prestasi yang membuat lembaga tersebut dengan cepat dikenal oleh masyarakat bahkan dikagumi oleh pihak kementriaan agama terutama dalam hal pendidikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa hal berikut: tingginya peminat dari masyarakat, Prestasi akademik, Prestasi Mts Ar ruhama tahun 2017-2019, dan Prestasi unggulan bidang Tahfidz Qur'an. Peminat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Mts Ar Ruhama cukup besar sehingga diperlukan seleksi ketat dari pihak Mts Ar Ruhama. Pada tahun ajaran 2018/2019 peminat mencapai angka 85 padahal Mts Ar Ruhama hanya menerima santri sebanyak 64, sehingga dengan berat Mts harus melakukan proses seleksi.

Berdasarkan data hasil USBN dari dinas, Mts menepati peringkat ke-3 se-kabupaten kuningan. Mengalahkan sekolah-sekolah negeri yang telah Berjaya bertahun-tahun. Adapun ketika Try out menempati peringkat 1 se-kabuaten kunigan. Santri Mts Ar Ruhama dengan cepat dikenal oleh masyarakat karena prestasinya ketika mengikuti lomba-lomba baik tingkat

kecamatan, kabupaten, se-wilayah 3 hingga tingkat nasional. Rata-rata santri Mts Ar Ruhama mendapat juara 1-3 untuk lomba, seperti contoh juara I Lomba Pidato HUT Kemerdekaan RI ke-73 pada tahun 2018, Juara I short Movie Kontes Tingkat Jawa Barat pada tahun 2018, Juara 2 Futsal se-Wilayah 3 Cirebon tahun 2018, juara 2 Dai Muda Tingkat Kabupaten Kuningan tahun 2018, juara I TTQ (Tahsin Tahfidz Qur'an) se-wilayah 3 di Irmas Darussalam tahun 2017, Juara I KSM IPS Tingkat Kabupaten Kuningan 2019 dll.

Mts Ar Ruhama dikenal juga dengan keunggulan bidang Tahfidz Qur'an, bahkan mengalahkan pondok pesantren yang ada di Kuningan. Setiap tingkatan pendidikan di Mts Ar Ruhama memiliki target hafalan 1 juz dimulai dari juz 30 lanjut ke juz 29, 28 dan lanjut ke juz 1, 2 dan seterusnya. Berikut data santri yang hafalannya melebihi target 3 juz. Akan tetapi selalu ada santri yang hafalannya melebihi target yang ditentukan sekolah diantaranya: Nadifha Zahra Syaharani (4 Juz), Sofia Dewi Lestari Putri (4 Juz), Ainabila Hasanah Shifati (4 Juz), Laura Oktiani (5 Juz), Nazua Nurul Rifani (4 Juz), Nada Hayatun Nufus (4 Juz), Alya Zalfaa Ayuni (4 Juz), Lita Ernawati (4 Juz), Desi Nurul Ramadhani (4 Juz), Hilyatul 'Ulya (4 Juz), Ramdhan Abdillah Al Ayyubi (4 Juz), Salmia Nurmutia (4 Juz), Dea Puspitasari (4 Juz).

Simpulan

Penelitian yang berjudul "Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis *Full Day School Plus* Dalam Penanaman Budaya Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Arruhama Kuningan", maka dapat disimpulkan bahwa pertama, manajemen kurikulum yang digunakan di Mts Ar Ruhama yaitu menggunakan kurikulum pembelajaran 2013. Adapun dalam mata pelajarannya ditambah dengan pembelajaran pesantren dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di pesantren.

Kedua, penanaman budaya pesantren yang dilakukan oleh Mts Ar Ruhama ini dengan cara, menanamkan prinsip Mts Ar Ruhama pesantren yang santrinya modok dirumah, menanamkan aktivitas pesantren menjadi aktivitas santri Mts Ar Ruhama, menanamkan profil santri pesantren menjadi profil santri Mts Ar Ruhama,

Ketiga, keberhasilan Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis *Full Day School Plus* Dalam Penanaman Budaya Pesantren yang diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Arruhama Kuningan ada tiga hal yaitu, meningkatnya peminat dari masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke Mts Ar Ruhama, dibuktikan dengan Prestasi Akademik yang dicapai Mts Ar Ruhama yaitu peringkat ke-3 UNBK dan peringkat ke-1 Try out UNBK se-kabupaten Kuningan, juga Prestasi non akademik yang banyak dari berbagai lomba baik tingkat kecamatan, kabupaten, se-wilayah 3 maupun nasional. Selain itu Prestasi unggulan bidang tahfidz Qur'an minimal 3 juz bagi lulusan Mts Ar Ruhama.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mas'ud. 2004. *Intelektual Pesantren Perbelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: LkiS.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar - Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hosaini. 2019. *Manajemen Pendidikan Madrasah Integrasi Antara Sekolah Dan Pesantren*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metodologi Penelitian*.

- Cet. 2. Malang: UIN Maliki Press.
- Lutfi HDYtullah. 2018. "Pentingnya Pendidikan Pesantren."
<https://www.kompasiana.com/hdytl/5b48a671f133443d561e1843/pentingnya-pendidikan-pesantren>. diakses 10 Mei 2020
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Cet.3. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Departemen Agama RI, 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud. 2016. "Media Komunikasi dan Inspirasi JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan." *Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud*. Jakarta.
- Strauss, Anselm, dan Juliet Corbin. 1997. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Teknik dan Teori Grounded*. Cet. 1. Surabaya: Bina Ilmu.
- Yasmadi. 2005. *Moderenisasi Pesantren (Edisi Revisi)*. Jakarta: Quantum Teaching.